

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam definisi yang dikemukakan Bogdan dan Taylor (1975 : 5) seperti yang dikutip dalam buku Lexy J Moleong bahwasannya:

“Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. (Moleong, 2007 : 4)

Menurut definisi yang dikemukakan oleh Djalaludin Rakhmat bahwasannya metode penelitian deskriptif adalah :

“Memaparkan situasi atau peristiwa, mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang “. (Rakhmat, 1998 : 25)

Definisi mengenai penelitian deskriptif juga dijelaskan oleh Sukmadinata dimana:

“Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya“. (Sukmadinata, 2006:72).

Studi deskriptif, yaitu laporan penelitian yang berisi kutipan kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. (Moleong, 2005: 11).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian Kualitatif.

3.1.1 Paradigma Penelitian

Paradigma dalam sebuah penelitian menentukan bagaimana peneliti memandang sebuah realitas, tolak ukur kepekaannya, dan daya analisisnya. Paradigma mengacu pada serangkaian proposisi yang menerangkan bagaimana dunia dan kehidupan dipersepsikan. Paradigma yang digunakan pada penelitian ini merupakan paradigma konstruktivisme memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi (Ardianto, 2010:70). Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivisme adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Dalam studi komunikasi, paradigma konstruktivisme ini sering sekali disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna.

Paradigma konstruksionis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Dalam studi komunikasi, paradigma konstruksionis ini sering sekali disebut sebagai paradigma produksi dan

pertukaran makna. Ia sering dilawankan dengan paradigma positivis atau paradigma transmisi.

Paradigma Konstruktivisme menolak pandangan positivisme yang memisahkan subjek dengan objek komunikasi. Dalam pandangan konstruktivisme, bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pesan. Konstruktivisme justru menganggap subjek (komunikator/decoder) sebagai faktor sentral dalam kegiatan komunikasi serta hubungan-hubungan sosial.

3.1.2 Desain Penelitian

Metode penelitian sebenarnya dapat ditentukan menurut tujuan penelitian itu sendiri. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara tepat mengenai keadaan atau perkembangan suatu objek penelitian yang sedang berlangsung.

Menurut Nazir dalam bukunya Metode Penelitian dalam bentuk penelitian deskriptif adalah:

“Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, tujuan penelitian dari deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”. (2003:54)

Berdasarkan definisi diatas dapat dilakukan suatu analisis bahwa metode Deskriptif Analisis adalah suatu penelitian yang menggambarkan, melukiskan dan melaporkan suatu keadaan objek atau peristiwa tertentu yang terjadi di lapangan pada saat penelitian. Penelitian deskriptif analisis

ini diajukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mendefinisikan masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, mengumpulkan dan menuangkan data dari lapangan melalui observasi, angket, wawancara untuk kemudian di analisis. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana Daya Tarik sosial media

Influencer dalam mempromosikan *Online Shop* di Instagram.

3.2 Informan Penelitian

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Rachmat Kriyantoro dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi, adalah:

“Persoalan utama dalam teknik *purposive* dalam menentukan kriteria, dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian. Beberapa riset kualitatif sering menggunakan teknik ini dalam penelitian observasi eksploratoris atau wawancara mendalam. Biasanya teknik ini dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data dari pada untuk tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan” (Kriyantoro, 2007:154- 155).

3.2.1 Informan Kunci

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah orang-orang pilihan peneliti yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti.

Dalam penelitian ini, informan yang dipilih adalah orang yang sudah dikenal oleh peneliti sebelumnya. Dengan demikian, peneliti mengharapkan informan bisa lebih terbuka menyampaikan opini, pengalaman, maupun karakteristiknya.

Kedekatan peneliti dengan informan akan mempengaruhi keterbukaan informan dalam memberikan informasi.

Kriteria dalam memilih informan adalah :

- *Social Media Influencer* atau Selebgram yang memiliki followers banyak dan sudah dikenal banyak orang.
- Sosial Media *Influencer* yang dimana dia sudah banyak dikenal orang memiliki *followers* banyak dan memiliki konten positive. Dan juga dimana dia menjadi seorang *entrepreneur* atau *Influencer* yang juga memiliki akun *Online Shop*. Dengan mengacuh pada kriteria-kriteria, peneliti memilih sampel yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian yaitu informan sebagai narasumber yang tepat dalam memberikan informasi sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti.

Para informan penelitian tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Informan Kunci Penelitian

No.	Nama	Usia	Asal	Media Sosial
1.	Winda Shintia Sari	22th	Bandung	@windashitia
2.	Laela Fauziah	23th	Bandung	@lelafaw
3.	Sabataria Wulandari A.	22th	Bandung	@wulanafianita

4.	Herda Ayu Agustina	23th	Bandung	@herdaayu
----	--------------------	------	---------	-----------

Sumber: Olahan Peneliti 2018

3.2.2 Informan Pendukung

Selain menggunakan Informan Utama atau Kunci, peneliti juga menggunakan Informan Pendukung yaitu *Followers* atau orang yang mengikuti instagram @AljianyH dan juga yang mengikuti instagram. Hal ini untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh, maka penelitian ini juga akan menggunakan informan pendukung, peneliti memilih informan ini berdasarkan karakteristik dan pertimbangan dari penelitian. Informan pendukung dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2
Informan Pendukung Penelitian

No.	Nama	Usia	Asal	Media Sosial
1.	Aljiany H	23th	Bandung	@aljianyH

Sumber: Olahan Peneliti, 2018

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.

3.3.1 Studi Pustaka

Memahami apa yang di teliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya. Menurut **J. Supranto** dalam buku Rosadi Ruslan, mengemukakan:

“Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, bukubuku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia diperpustakaan” (**Ruslan, 2003:31**)

Peneliti disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan:

- a. **Referensi buku**, Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat pariwisata ,data statistika ,pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan disebut “koleksi referensi”, sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi karena sifatnya dapat memberikan petunjuk harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.
- b. **Skripsi peneliti terdahulu**, Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai hasil pendukung penelitian.

Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki serta tinjauan yang sama.

- c. **Penelusuran Data Online**, Pada penelitian apapun bisa juga dalam pengumpulan data dilakukan secara online atau media internet dengan mencari dan mengumpulkan informasi-informasi berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Diantaranya melalui alamat-alamat *website* seperti *www.google.com*, jurnal-jurnal elektronik, berita-berita *online* dan lain-lain.

Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukan pun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis lainnya. Sehingga bisa dibandingkan serta referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.

3.3.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya yakni:

a. Wawancara

Untuk memperoleh data atau informasi yang akurat dan relevan, peneliti melakukan studi lapangan dengan teknik wawancara dari para narasumber. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh **Sugiono (2009:72)**.

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menggunakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin di teliti,

tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui responden yang lebih mendalam.”

Wawancara, peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara tatap muka) dengan partisipan. Wawancara seperti ini memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*openended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan opini dari para partisipan. Maka, dalam hal ini peneliti pun mengumpulkan data data dengan salah satu caranya melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang benar-benar relevan dari narasumber terkait.

b. Observasi non Partisipatif.

Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat aktif dan hanya sebagai pengamat independen. Sedangkan menurut Sutoyo (2012:87), ada tambahan satu jenis observasi berdasarkan pelaksanaan pengumpulan data yaitu observasi kuasi partisipan. Observasi kuasi partisipan yaitu bila *observer* terlibat pada sebagian kegiatan yang sedang dilakukan oleh *observee*, sementara pada sebagian kegiatan yang lain *observer* tidak melibatkan diri. Merupakan suatu “proses pengamatan observer tanpa ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat” (Margono, 2005 : 161-162).

Berdasarkan definisi di atas observasi bukan hanya melihat kenyataan yang ada tetapi peneliti juga belajar perilaku, kebiasaan dan arti/makna dari perilaku tersebut. Dengan observasi peneliti akan lebih mampu memahami konteks data

dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistic dan menyeluruh.

c. Dokumentasi

Memuat data-data pada penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan dilapangan, perlu adanya dokumentasi-dokumentasi dalam berbagai versi. Dalam buku yang berjudul Memahami penelitian kualitatif karangan

Sugiyono, menuturkan:

“Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, (life histories), cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.”(Sugiono, 2010:82)

Pada penelitian ini, peneliti ikut mendokumentasikan apa yang dilihat teliti di lapangan yang dijadikan sebagai gambaran yang ada di lapangan.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat,, dan membercheck. (2005:270)

1. **Perpanjangan pengamatan**, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
2. **Triangulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270-274). Pada penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan informan pendukung untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.
3. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat yaitu Rivha, Alviani, Natasha, Fisena dan teman sejawat lainnya. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)

4. **Membercheck**, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. (Sugiyono, 2005:275-276)

3.5 Teknik Analisis Data

Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan.

Menurut **Bodgan & Biklen** bahwa:

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”
(Bodgan dan Biklen dalam **Moleong, 2005:248**)

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti dikemukakan Faisal (dalam **Bungin, 2003: 68-69**):

“Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari ”khusus ke umum”; bukan dari ”umum ke khusus” sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier”.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

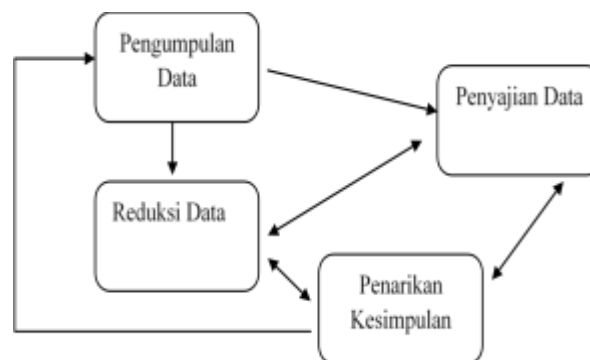
1. Pengumpulan Data (*Data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
2. Reduksi Data (*Data reduction*): Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
3. Penyajian Data (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
5. Evaluasi: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini

dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya.

Gambar 3.1

Model Analisis Data



3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi lapangan penelitian serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Bandung.

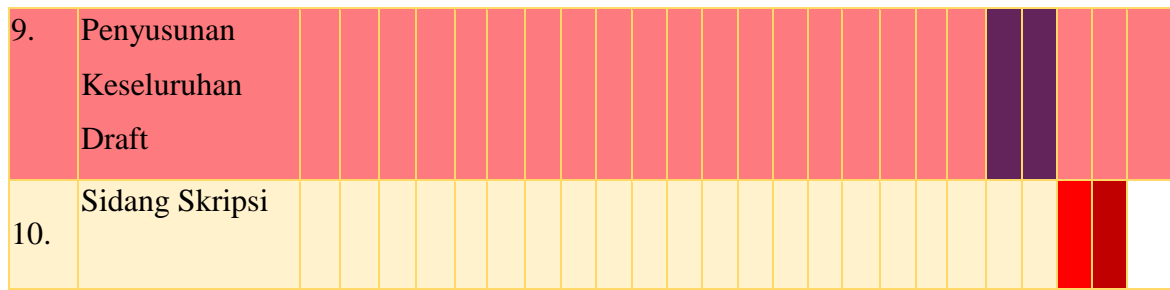
3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini kurang lebih selama 6 bulan, yaitu mulai dari bulan Februari 2018 sampai dengan bulan Juli 2018, tahapan penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, penelitian lapangan dan sidang kelulusan.

3.3 Tabel Penelitian

**Daya Tarik *Influencer* @Aljiani dalam mempromosikan bisnis *Online Shop*
di Instagram**

No	Uraian	Bulan					
		Mare :	Apri :	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Pengajuan Judul	■	■	■			
	Acc Judul	■	■	■			
	Penulisan Bab 1		■	■			
	Bimbingan		■	■			
3.	Penulisan Bab 2			■	■		
	Bimbingan			■	■		
4.	Pengumpulan Data Lapangan			■			
5.	Penulisan Bab 3			■	■		
	Bimbingan			■	■		
6.	Seminar UP1				■		
	Penulisan Bab 4				■	■	
	Bimbingan				■	■	
8.	Penulisan Bab 5					■	■
	Bimbingan					■	■



Sumber : Data Peneliti, 2018